e-ISSN: 2964-1446
p-ISSN: 2962-0570

Vol. 2, No. 3, Agustus 2023

Indonesian Journal of Teaching and Learning

http://journals.eduped.org/index.php/intel

ANALISIS MORFEM TERIKAT DALAM CERPEN "AKU, DIA, DAN MEREKA" KARYA PUTU AYUB, FAOMASI, AMBARINI ASRININGSARI, KIKI TUGARMA, AYU ROSI, CINDY CICI DAN PUTRY DESTA

Destin Elsa Putri Ginting[1], Ester Ceria Gulo[2], Wecan Kartika Hidayati Gea[3], Solina Zendrato[4], Syukur Berkat Zai[5]
Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 02 Juli 2023
Direvisi 26 Juli 2023
Revisi diterima 14 Agustus 2023

Kata Kunci:

Cerpen, Imbuhan, Morfologi, Morfem Terikat, Prefiks, Sufiks.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan sebuah karya sastra yaitu cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici dan Putry Desta. Cerpen yang terbit pada tahun 2017 ini bentuk dorongan anggotanya untuk terus menulis dan mempublikasikan karyanya baik karya fiksi maupun nonfiksi dengan tujuan agar dapat turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam penyusunannya terdapat morfem terikat yang dapat mempermudah pembaca memahami isi bacaan. Seperti yang kita ketahui bahwa kata morfem terikat tidak hanya ditemukan dalam bentuk tertulis melainkan juga digunakan dalam dialek sehari-hari. Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dasar morfem terikat yang digunakan dalam cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici dan Putry Desta. Penelitian ini menggunakan pendekatan morfologi sesuai dengan objek yang dikaji yaitu morfem terikat dalam bentuk sufiks dan prefiks. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa deskpripsi kata ulang. Instrumen yang digunakan adalah kartu data. Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah ditemukan bentuk dasar morfem terikat berupa bentuk prefiks dan afiks. Terdapat 51 prefiks yang terdapat dalam cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici dan Putry Desta yaitu kata dasar yang berimbuhan ber-, me-, mem-, meng- per-, se-, di-, ke-, dan ter- serta ditemukan 93 sufiks yaitu kata dasar yang berimbuhan –an,-i, -nya,-kan, dan –lah.

ABSTRACT

This research is motivated by the results of observations of a literary work, namely the short story "Me, Him, and Them" by Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici and Putry Desta. This short story, which was published in 2017, is in the form of encouragement to its members to continue to write and publish their works, both fiction and non-fiction, with the aim of the work being able to participate in educating the nation's life. In its arrangement there are bound morphemes that can make it easier for the reader to understand the contents of the reading. As we know that bound morphemes

are not only found in written form but are also used in everyday dialects. The problems taken in this research are How are the basic forms of bound morphemes used in the short story "I, He, and They" by Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici and Putry Desta. This study uses a morphological approach according to the object under study, namely morphemes bound in the form of suffixes and prefixes. This research is included in the type of qualitative descriptive research. The data in this study is a description of repeated words. The instrument used is card data. The results and discussion of this study found that the basic forms of bound morphemes are in the form of prefixes and affixes. There are 51 prefixes in the short story "I, Him, and They" by Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici and Putry Desta, namely root words that have the affixes with -, me-, mem-, meng -per-, se-, di-, ke-, and ter- also found 93 suffixes, namely root words that are affixed with an, -i, -nya, -kan, and lah.

This is an open access article under the CC BY license.

Penulis Koresponden:

Destin Elsa Putri Ginting
Universitas Nias
Jalan Yos Sudarso No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
email penulis korespondensi: elsaginting73@gmail.com

How to Cite: Ginting, Destin Elsa Putri, et. al. (2023). **Analisis Morfem Terikat dalam Cerpen "Aku, Dia, Dan Mereka" Karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici Dan Putry Desta**. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, *2*(3). **410-420**. https://doi.org/10.56855/intel.v2i3.**528**

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang paling Penjelasan Latar Belakang Bahasa: Bagian yang membahas latar belakang bahasa dapat diperluas dan lebih dikaitkan dengan konteks analisis morfem terikat. Anda dapat menjelaskan mengapa morfologi dan morfem terikat penting dalam kajian bahasa dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan memahami struktur dan makna dalam teks sastra. Referensi Ahli: Meskipun beberapa definisi dari para ahli disertakan, direkomendasikan untuk menambahkan lebih banyak referensi dari sumber yang relevan dalam bidang morfologi dan analisis sastra. Ini akan memperkuat landasan teori artikel dan memberikan pembaca akses untuk membaca lebih lanjut. Definisi Morfem Terikat: Lebih baik jika artikel memberikan definisi yang lebih jelas dan rinci tentang apa yang dimaksud dengan "morfem terikat." Anda bisa menggambarkan morfem terikat lebih rinci dan memberikan beberapa contoh yang lebih spesifik. Pengenalan Cerpen "Aku, Dia, dan Mereka": Sebelum memasuki cuplikan cerpen, sebaiknya sertakan pengenalan singkat tentang cerpen tersebut. Siapa tokoh-tokoh utamanya? Apa tema atau plot cerpen ini? Ini akan membantu pembaca yang belum mengenal cerpen ini untuk lebih memahami konteks yang di gunakan dalam mengungkapkan segala sesuatu yang ada pada diri manusia karena dapat mengekspresikan perilaku manusia. Bahasa digunakan untuk mengungkapkan segala yang ada dipikiran dan ide

kita kepada orang lain. Kita menyadari bahwa segala aktivitas dan berinteraksi tidak ada artinya tanpa bahasa.

Menurut Chaer (2008: 34) morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari seluk beluk struktur kata, serta pengaruh perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata. Menurut Kridalaksana (2005: 3) morfologi secara etimologi berasal dari kata morf yang berarti "bentuk" dan kata logi berarti "ilmu". Jadi secara harafiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Sedangkan morfologi menurut Alwi (2003: 35) adalah "subdisiplin" linguistik yang menelaah bentuk, proses dan pembentukan kata. Menurut Verhaar (2004: 11) ilmu morfologi menyangkut struktur "internal" kata. Seperti kata tertidur kata ini terdiri atas dua morfem yakni –ter dan tidur. (ter- diberi garis karena tidak pernah berdiri sendiri).

Berdasarkan defenisi dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur kata yang berpengaruh pada makna kata.

Dalam proses morfologis bahasa Indonesia dikenal beberapa macam afiks, di antaranya prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Prefiks ialah imbuhan yang melekat di depan bentuk dasar (kata dasar). Prefiks juga disebut imbuhan awal atau lazim disebut awalan. Infiks ialah imbuhan yang melekat di tengah bentuk dasar. Karena melekatnya menyisip di tengah kata dasar maka disebut imbuhan sisipan atau lazim disebut sisipan saja. Sufiks ialah imbuhan yang melekat di belakang bentuk dasar (kata dasar). Sufiks disebut juga imbuhan akhir atau lazim disebut akhiran saja. Konfiks ialah imbuhan gabungan antara prefiks dan sufiks. Kedua afiks tersebut melekat secara bersama-sama pada suatu bentuk dasar pada bagian depan dan belakangnya. Morfem terikat adalah morfem yang penggunaannya tidak bebas karena morfem ini terikat pada morfem lainnya. Sebagai contoh adalah semua imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta kombinasi awalan dan akhiran) tergolong sebagai morfem terikat. Selain itu, unsur-unsur kecil seperti partikel –ku, -lah, -kah, dan bentuk lain yang tidak dapat berdiri sendiri, juga tergolong sebagai morfem terikat.

Penulis tertarik meneliti cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya dari Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici dan Putry Desta. Cerpen ini merupakan sebuah antologi cerpen karya anggota Komunitas Aktif Menulis Indonesia (KAMI) adalah contohnya. Mulai sejak akhir tahun 2015 KAMI mendorong anggotanya untuk terus menulis dan mempublikasikan karyanya baik karya fiksi maupun nonfiksi dengan tujuan agar dapat turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berikut cuplikan cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici dan Putry Desta yang mengandung morfem terikat di dalamnya.

Sepulang dari liburan di Bali, Pak Ivan mengurus pengalihan aset dan saham perusahaannya untuk ketiga anaknya. Rony memutuskan untuk tinggal dengan Pak Ivan, sementara Valen membeli sebuah rumah dan mengurus perusahaannya sendiri. Berbeda dengan Doni, ia memutuskan untuk menjual perusahaan yang menjadi bagiannya lalu pergi ke Jawa Barat. Di Jawa Barat, Doni tinggal dengan Ayu dan menikmati hasil dari penjualan perusahaannya.

Kata "mengurus" merupakan bentuk morfemterikat berawalan "meng-" yang berasal dari kata dasar "urus" yang maknanya adalah mengatur segala sesuatu tentang suatu hal dan bertanggung jawab mengenai hal itu.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, topik ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, sehingga morfem terikat dalam cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub dapat dideskripsikan. Penelitian ini terfokus pada mendeskripsikan hasil analisis morfem terikat yang terdapat dalam cerpen "Aku, Dia, dan Mereka". Mulai dari hasil analisis prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran) pada judul pertama hingga pada akhir judul cerpen tersebut.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoritis morfologi karena sesuai dengan objek yang akan dikaji yaitu berupa morfem terikat berbentuk prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran) yang terdapat dalam cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici dan Putry Desta. Sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang menandai hasil penelitian yang bersangkutan dengan bahasa dengan cara menandai penggunaan bahasa tahap demi tahap, langkah demi langkah. Pendekatan deskriptif kualitatif berkaitan dengan data yang bukan berupa angka tetapi berupa bentuk bahasa. Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan dari penelitian ini bukan berupa angka melainkan berupa huruf dan kata-kata. Kemudian gejala kebahasaan itu diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Tahap penelitian merupakan tahapan yang dilakukan secara keseluruhan oleh peneliti berhubungan dengan proses penelitian. Terdapat empat tahapan dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan laporan. Subjek dari penelitian ini adalah karna adanya beberapa pemeran yang masing-masing saling mempertahankan perannya masing-masing yang dapat membuat peneliti dapat tertarik untuk menganalisis serta memperdalam lagi bagaimana perjalanan cerita pada cerpen tersebut. Sedangkan objek penelitian ini dapat di angkat oleh peneliti karena sangat menarik untuk di baca serta kita dapat mempelajari lagi bagaimana kita memperdalam pembahasan tentang bahasa-bahasa yang sesuai yang wajar dan yang tidak sesuai. Dalam hal ini peneliti dapat menemukan bagaimana untuk melanjutkan memperdalam lagi bagaimana kelanjutan isi cerpen yang akan di analisi. Wujud data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat bahasa Indonesia yang merupakan bnetuk morfem terikat yaitu kata prefiks (awalan) dan sufiks (akhiran) dalam cerpen tersebut. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Untuk mempermudah pengambilan data digunakan instrumen penelitian berupa tabel prefiks dan sufiks. Analisis data ini adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola,memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat simpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain yang membacanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Morfem Terikat

Morfem terikat adalah morfem yang tidak bisa berdiri sendiri dan selalu terikat dengan morfem lain untuk membentuk ujaran, misalnya {ber-, meng-, kan-, me-, per-men-, mem-, dan prefiks lainnya} dan {-an, -nya, -I, -lah, dan sufiks lainya}. Morfem-morfem tersebut harus terikat dengan morfem lain agar bisa berdiri dalam sebuah kalimat, misalnya beranjak, meraih, fisiknya, dan pahamilah.

B. Prefiks

Prefiks atau awalan adalah imbuhan yang terletak di awal kata. Menurut Fradana (2018) Proses prefiks ini di sebut prefiksasi. Berdasarkan pertumbuhan bahasa yang terjadi, maka awalan dalam bahasa Indonesia dibagi menjadi dua macam, yaitu imbuhan asli dan imbuhan serapan, baik dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing. Prefiks, seperti halnya pada afiks-afiks lainnya, merupakan salah satu morfem terikat. Jenis-jenis prefiks adalah imbuhan ber-, me- , mem-, meng- per-, se-, di-, ke-, dan ter-.

Berikut prefiks yang terdapat dalam cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici dan Putry Desta.

Tabel 1. Prefiks dalam cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici dan Putry Desta.

No.	Kata Dasar	Imbuhan Prefiks	Kata Berimbuhan
1.	Usaha	Ber-	Berusaha
2.	Sahut	Me-	Menyahut
3.	Guyur	Meng-	Mengguyur
4.	Jejer	Ber-	Berjejer
5.	Anjak	Ber-	Beranjak
6.	Gaul	Per	Pergaulan
7.	Samar	Men-	Menyamarkan
8.	Raih	Me-	Meraih
9.	Gegas	Ber-	Bergegas
10.	Kantuk	Men-	Mengantuk
11.	Tetes	Me-	Menetes
12.	Pilih	Pe-	Pemilihan
13.	Bagi	Ber-	Berbagi
14.	Tutup	Me-	Menutup
15.	Ulang	Ter-	Terulang
16.	Angkat	Ber-	Berangkat
17.	Gelisah	Ke-	Kegelisahan
18.	Jadi	Ter-	Terjadi
19.	Jadi	Men-	Menjadi
20.	Buat	Mem-	Membuat
21.	Masuk	Ter-	Termasuk
22.	Lemah	Me-	Melemah
23.	Keluarga	Se-	Sekeluarga
24.	Rangkai	Se-	Serangkaian

No.	Kata Dasar	Imbuhan Prefiks	Kata Berimbuhan
25.	Buat	Mem-	Membuat
26.	Ambil	Meng-	Mengambil
27.	Mulai	Me-	Memulai
28.	Hingga	Se-	Sehingga
29.	Buka	Mem-	Membuka
30.	Makin	Se-	Semakin
31.	Urus	Meng-	Mengurus
32.	Balas	Mem-	Membalas
33.	Senyum	Ter-	Tersenyum
34.	Dengar	Men-	Mendengar
35.	Nikah	Me-	Menikah
36.	Telah	Se	Setelah
37.	Tengkar	Ber-	Bertengkar
38.	Dengar	Ter-	Terdengar
39.	Cerita	Ber-	Bercerita
40.	Jawab	Men-	Menjawab
41.	Dapat	Men-	Mendapat
42.	Beda	Ber-	Berbeda
43.	Ajak	Meng-	Mengajak
44.	Dekat	Men-	Mendekati
45.	Raih	Me-	Meraih
46.	Gegas	Ber-	Bergegas
47.	Bela	Mem-	Membela
48.	Henti	Ber-	Berhenti
49.	Bawa	Mem-	Membawa
50.	Dengar	Men-	Mendengar
51.	Buat	Mem-	Membuat

C. Sufiks

Sufiks adalah imbuhan yang diletakkan di akhir atau di belakang suatu kata dasar. Sehingga sufiks sering disebut dengan akhiran. Jenis-jenis sufiks adalah –an,-i, -nya,-kan,-kah,-wan, dan –wati.

Berikut sufiks yang terdapat dalam cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici dan Putry Desta.

Tabel 2. Sufiks dalam cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici dan Putry Desta.

No.	Kata Dasar	Imbuhan Sufiks	Kata Berimbuhan
1.	Kasih	-an	Kasihan
2.	Impian	-nya	Impiannya
3.	Lumpur	-nya	Lumpurnya
4.	Jalan	-nya	Jalannya
5.	Pikir	-an	Pikiran
6.	Gelagap	-an	Gelagapan
7.	Bayur	-i	Bayari
8.	Minum	-an	Minuman
9.	Baju	-nya	Bajunya
10.	Lain	-nya	Lainnya
11.	Rasa	-nya	Rasanya
12.	Marak	-nya	Maraknya
13.	Media	-nya	Medianya
14.	Handphone	-nya	Handphonenya
15.	Ucap	-an	Ucapan
16.	Atur	-an	Aturan
17.	Kerajaan	-nya	Kerajaanya
18.	Bisnis	-nya	Bisnisnya
19.	Sarjan	-nya	Sarjananya
20.	Renggang	-nya	Renggangnya
21.	Hubung	-an	Hubungan
22.	Sendiri	-an	Sendirian
23.	Pasti	-nya	Pastinya
24.	Hari	-nya	Harinya

No.	Kata Dasar	Imbuhan Sufiks	Kata Berimbuhan
25.	Pipi	-nya	Pipinya
26.	Keras	-nya	Kerasnya
27.	Hidup	-nya	Hidupnya
28.	Awal	-nya	Awalnya
29.	Prestasi	-nya	Prestasinya
30.	Geng	-nya	Gengnya
31.	Pokok	-nya	Pokoknya
32.	Mikir	-nya	Mikirnya
33.	Resiko	-nya	Resikonya
34.	Akhir	-nya	Akhirnya
35.	Layak	-nya	Layaknya
36.	Mulut	-nya	Mulutnya
37.	Laporin	-in	Laporin
38.	Bakal	-an	Bakalan
39.	Kelas	-nya	Kelasnya
40.	Ibu	-nya	Ibunya
41.	Isi	-nya	Isinya
42.	Diri	-nya	Dirinya
43.	Kedua	-nya	Keduanya
44.	Studi	-nya	Studinya
45.	Saudari	-nya	Saudarinya
46.	Adik	-nya	Adiknya
47.	Sepupu	-nya	Sepupunya
48.	Siap	-kan	Siapkan
49.	Hubung	-an	Hubungan
50.	Kamar	-nya	Kamarnya
51.	Usia	-nya	Usianya
52.	Hati	-nya	Hatinya

No.	Kata Dasar	Imbuhan Sufiks	Kata Berimbuhan
53.	Keluarga	-nya	Keluarganya
54.	Rumah	-nya	Rumahnya
55.	Aneh	-nya	Anehnya
56.	Suami	-nya	Suaminya
57.	Halaman	-nya	Halamannya
58.	Rasa	-kan	Rasakan
59.	Biasa	-nya	Biasanya
60.	Seperti	-nya	Sepertinya
61.	Masalah	-nya	Masalahnya
62.	Sebelum	-nya	Sebelumnya
63.	Memang	-nya	Memangnya
64.	Telepon	-nya	Teleponnya
65.	Teman	-nya	Temannya
66.	Sudah	-lah	Sudahlah
67.	Jangan	-lah	Janganlah
68.	Wajah	-nya	Wajahnya
69.	Bagus	-lah	Baguslah
70.	Kantor	-nya	Kantornya
71.	Sayap	-nya	Sayapnya
72.	Berani	-kan	Beranikan
73.	Dulu	-an	Duluan
74.	Silah	-kan	Silahkan
75.	Situasi	-nya	Situasinya
76.	Antri	-an	Atrian
77.	Gilir	-an	Giliran
78.	Saran	-nya	Sarannya
79.	Tindak	-kan	Tindakan
80.	Lapor	-an	Laporan

No.	Kata Dasar	Imbuhan Sufiks	Kata Berimbuhan
81.	Tepat	-nya	Tepatnya
82.	Rupa	-nya	Rupanya
83.	Majah	-nya	Majahnya
84.	Pada	-nya	Padanya
85.	Jawab	-nya	Jawabnya
86.	Pengalaman	-nya	Pengalamannya
87.	Praktik	-nya	Praktiknya
88.	Pemeriksaan	-nya	Pemeriksaannya
89.	Penanganan	-nya	Penanganannya
90.	Fisik	-nya	Fisiknya
91.	Paham	-lah	Pahamilah
92.	Rencana	-nya	Rencananya
93.	Perlu	-nya	Perlunya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti terhadap cepen maka terdapat beberapa hasil yang didapatkan dapat di simpulkan bahwa terdapat permasalahan terhadap reduplikasi atau pengulangan kalimat. Dalam hal ini kesimpulan yang dapat di temukan pada cerpen tersebut adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagian baik dengan variasi fonem atau tidak. Permasalahan yang muncul dalam proses reduplikasi antara lain mengenai penentuan bentuk dasar, penentuan jenis kata ulang tertentu, dan makna reduplikasi apa saja yang terdapat dalam novel Garis Waktu karya Fiersa Besari.

a) Bentuk morfem terikat yang ditemukan dalam cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici dan Putry Desta adalah bentuk afiks yang ditambahkan pada bagian awal atau di depan suatu kata dasar (prefiks) dan imbuhan yang diletakkan di akhir atau di belakang suatu kata dasar (sufiks).
b) Ditemukan 51 prefiks yang terdapat dalam cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici dan Putry Desta yaitu kata dasar yang berimbuhan ber-, me-, mem-, meng- per-, se-, di-, ke-, dan ter-.
c) Ditemukan 93 sufiks yang terdapat dalam cerpen "Aku, Dia, dan Mereka" karya Putu Ayub, Faomasi, Ambarini Asriningsari, Kiki Tugarma, Ayu Rosi, Cindy Cici dan Putry Desta yaitu kata dasar yang berimbuhan –an,-i, -nya,-kan, dan –lah.

DAFTAR PUSTAKA

Fradana Nurefendi Ahmad. (2018) *Buku Ajar Morfologi Bahasa.* Jawa Timur: UMSIDA Press

Astuti, Wiwiek Dwi. (2018). Morfologi Bahasa Hitu Di Maluku Selatan. *Jurnal Pujangga*; 4(1), 44-55.

Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi, Wendi Widya Ratna. (2018). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Intan Parwara PT.

Parera, Jos Daniel. (2007). *Morfologi Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Putria, Monica Suci dan Dewi Ratnaningsih. (2022). Analisis Pemakaian Morfem Terikat dan Morfem Bebas Pada Lagu Karya Prossa Dalam Album Yang Terpilih Sebgai Alternatif Bahan Ajar Di Sekolah Menegah Atas. *Jurnal Griya Cendikia*; 7(2), 482-497.

Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa CV.

Wahyumi, Nurul. (2015). Afiks Pembentuk Verba Dalam Bahasa Bugis Dialek Luwu. *Jurnal Humanika*; 15(3), 1-19.